

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”(Nazir,1988,hlm.55). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yaitu“...suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”(Kasiram,2008,hlm.149). Ciri penelitian kuantitatif dapat dilihat di dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai dengan penampilan hasil penelitian.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan “...metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”(Singarimbun, 1995, hlm.3). Sugiyono (2002, hlm.3) mengemukakan metode survey “...dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Metode survey digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggali dan mempelajari fenomena dari jawaban responden yang mana responden merupakan sampel yang diambil dari satu populasi dan mewakili seluruh elemen di dalam populasi tersebut. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X, XI, XII; guru; karyawan sekolah dan komite SMAN 10 Bandung. Pengumpulan data dengan metode survey dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 10 Bandung dan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner dan melakukan wawancara kepada warga SMA Negeri 10 Bandung guna

memperoleh informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

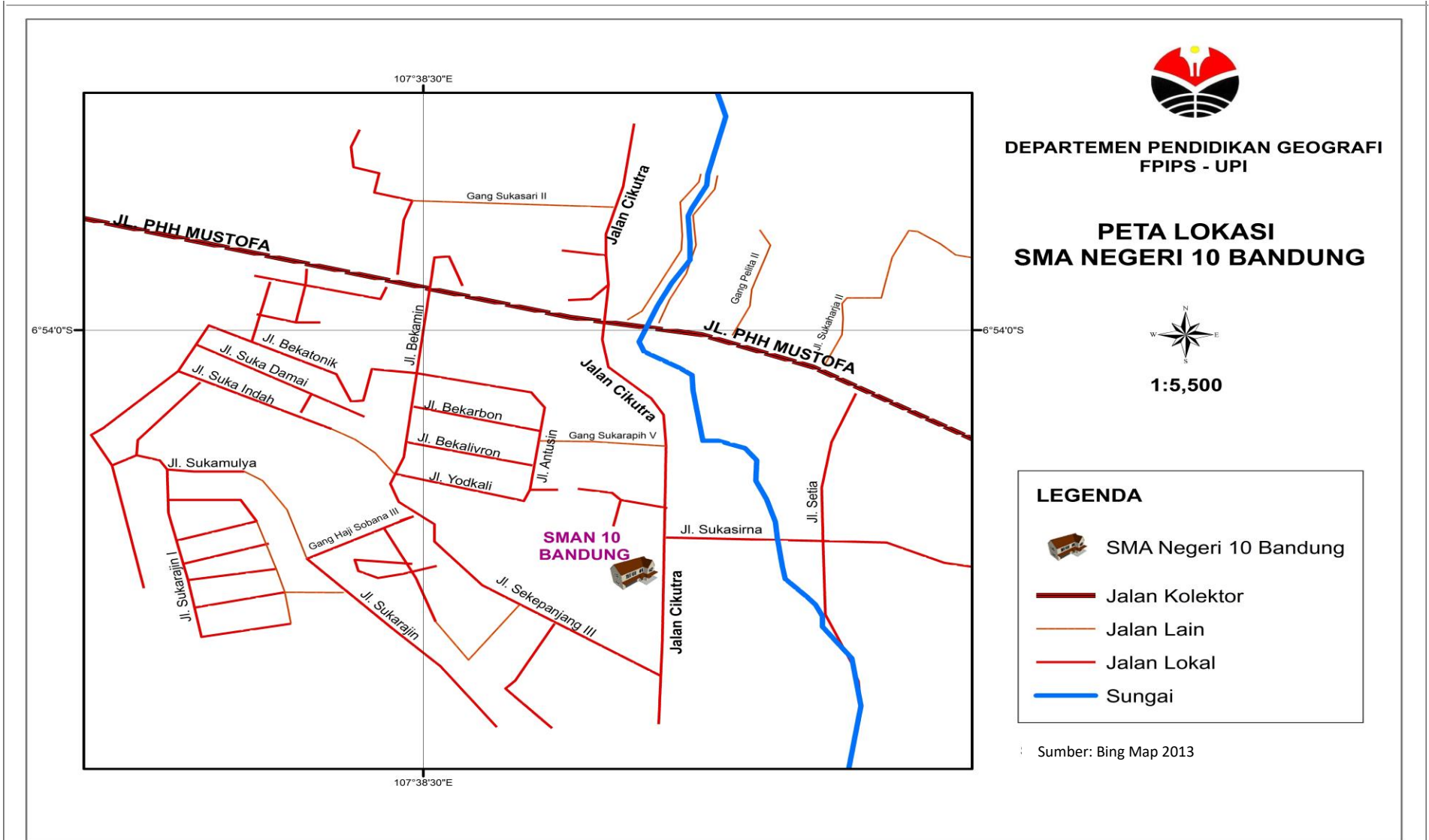
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung. SMAN 10 Bandung merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Jl. Cikutra No. 77 Bandung. Berdasarkan posisi jangkauannya, SMA Negeri 10 Bandung dapat dijangkau dengan jarak kurang lebih 3,4 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat (Gedung Sate Bandung). SMA Negeri 10 Bandung memiliki luas 13.145 m², berada di wilayah timur Kota Bandung tepatnya di Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Kondisi lingkungan SMAN 10 Bandung, sekelilingnya merupakan perumahan padat penduduk. Jalan Cikutra yang merupakan akses utama menuju sekolah yang merupakan area pasar tradisional yaitu Pasar Cikutra Bandung. Sehingga, hal ini menyebabkan kondisi lingkungan luar sekolah sangat ramai dan tak jarang menimbulkan kemacetan. Namun, apabila telah memasuki lingkungan dalam sekolah, keramaian tersebut tidak berpengaruh karena SMAN 10 Bandung memiliki luas area sekolah yang cukup luas dan desain ruang kelas yang jauh dari akses luar sekolah.

Saat ini, SMAN 10 Bandung mendapat predikat sebagai Sekolah Rujukan untuk wilayah Bandung Timur. SMA Negeri 10 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang sedang menerapkan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata di SMAN 10 Bandung telah terlaksana kurang lebih selama 2 tahun terakhir, telah mendapatkan kategori Adiwiyata tingkat Provinsi dan akan melanjutkan pada tahap Adiwiyata Tingkat Nasional.

Sebagai gambaran lokasi penelitian, lihatlah Peta Lokasi SMA Negeri 10 Bandung pada peta 3.1. di bawah ini.




 DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI
 FPIPS - UPI

**PETA LOKASI
SMA NEGERI 10 BANDUNG**


 1:5,500

LEGENDA

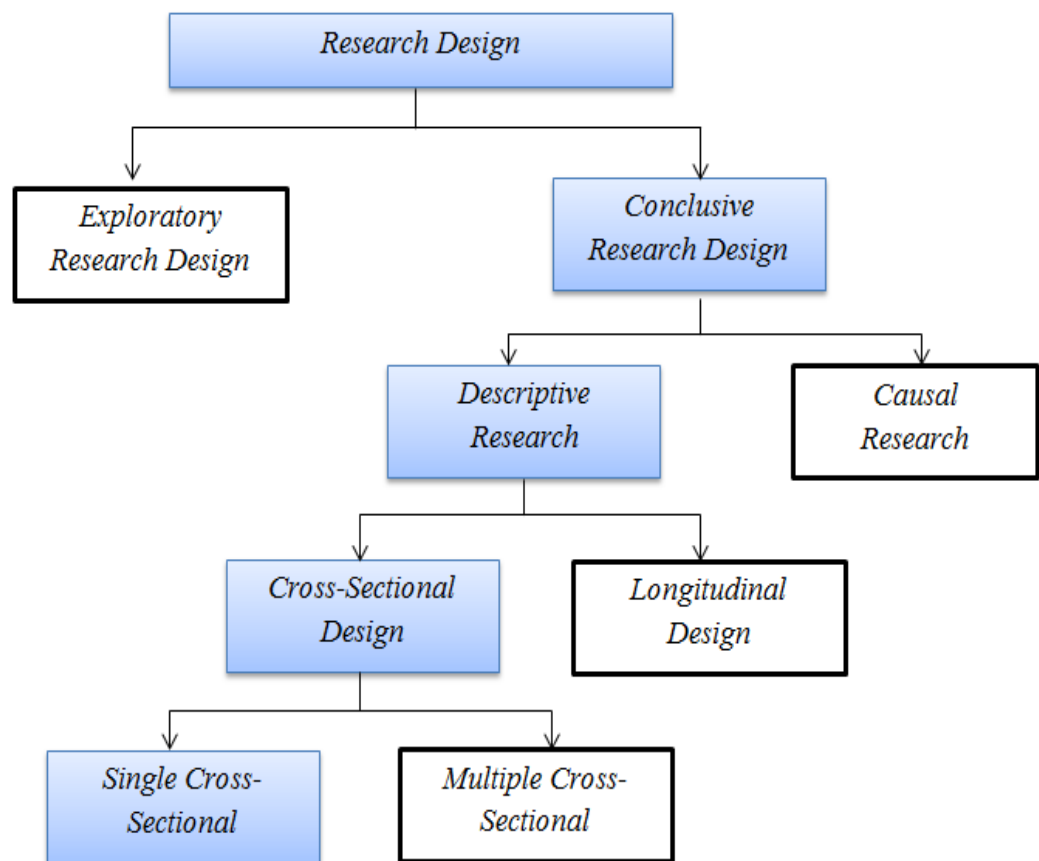
-  SMA Negeri 10 Bandung
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lain
-  Jalan Lokal
-  Sungai

Sumber: Bing Map 2013

Dikutip Oleh: Rimasha Yasmine (1302002) Pendidikan Geografi 2013

C. Desain Penelitian

Menurut Malhotra (dalam Dwi Lianasari, 2009, hlm.32), desain penelitian adalah ‘...kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset, dimana didalamnya terperinci prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menstruktur atau memecahkan masalah-masalah penelitian’. “Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, diperlukan desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian”(Nazir, 2013, hlm.70). Desain yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan klasifikasi desain penelitian berdasarkan Naresh K. Malhotra yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Klasifikasi Desain Penelitian

Sumber: Naresh K. Malhotra (dalam Lianasari, 2009).

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Ket. Daerah yang berwarna adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini).

Berdasarkan klasifikasi desain penelitian Naresh K. Malhotra di atas, penelitian ini menerapkan desain konklusif, deskriptif, *cross-sectional*, hingga pada *single cross-sectional*. Menurut Umar (2002, hlm.32), desain konklusif adalah "...desain yang memiliki konklusif (kesimpulan) pada akhir penelitian dan tujuan dari desain ini untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu". 'Desain riset konklusif adalah desain yang dibuat untuk mendampingi pembuat keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih langkah dalam kondisi baru. Desain penelitian konklusif terdiri dari dua tipe yaitu deskriptif dan kausal'(Malhotra dalam Lianasari,2009, hlm.33).

'Desain riset deskriptif merupakan riset yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter/karakteristik atau fungsi dari suatu hal'(Malhotra dalam Putranti,2009, hlm.25). Riset deskriptif biasanya dilakukan analisis kuantitatif dan pengumpulan data yang berasal dari data sekunder, survei, maupun observasi. Riset deskriptif dalam penelitian ini, penulis menggunakan *single cross-sectional* yaitu data diambil dari satu kelompok responden/narasumber dan hanya sekali dalam satu waktu tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono,2011, hlm.80). Populasi pada penelitian ini adalah populasi manusia yaitu seluruh warga sekolah SMA Negeri 10 Bandung. Dikatakan sebagai populasi dikarenakan warga sekolah memiliki peranan dan tanggungjawab yang sama terhadap kemajuan sekolah beserta program-program yang dijalankan di dalam lingkungan sekolah. Warga sekolah terdiri atas satu orang kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah, siswa serta komite sekolah. Berikut ini adalah rincian jumlah warga SMAN 10 Bandung.

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Jumlah Warga Sekolah SMA Negeri 10 Bandung Tahun 2016/2017

No.	Warga Sekolah	Jumlah (jiwa)
1	Kepala Sekolah dan Guru	89
2	Karyawan Sekolah	19
3	Siswa	1.391
4	Komite Sekolah	12
Total		1.511

Sumber: Profil SMAN 10 Bandung Tahun 2016/2017

Dari gambaran tabel di atas, diketahui bahwa total seluruh warga SMAN 10 Bandung Tahun 2016/2017 berjumlah 1.511 jiwa yang terdiri atas satu orang kepala sekolah, 88 orang guru, 19 orang karyawan sekolah, 12 orang anggota komite sekolah dan 1.391 siswa yang terdiri atas siswa kelas X, XI dan XII.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2011, hlm.81). Menurut Soehartono (2008, hlm.57) mengemukakan bahwa “sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.” Sampel pada penelitian ini adalah sampel manusia yaitu warga SMAN 10 Bandung yang terdiri dari Guru, karyawan sekolah, siswa serta komite sekolah. Sampel manusia pada penelitian ini diambil melalui ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin (dalam Hasan 2002, hlm.61) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = besaran sampel
- N = besaran populasi
- e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir (batas toleransi)

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah perhitungan ukuran sampel yang diambil oleh penulis:

$$\text{Besaran Sampel (n)} = \frac{1511}{1 + 1511 (0.05)^2} = 316 \text{ sampel responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan bahwa untuk sampel manusia dalam penelitian ini berjumlah 316 sampel responden dari jumlah populasi yang meliputi seluruh warga sekolah SMAN 10 Bandung. Batas toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Alasan penulis mengambil batas toleransi 5% karena penelitian ini tidak hanya mengkaji lingkungan sebagai objek fisik, namun melibatkan juga keterkaitannya dengan manusia. ‘Untuk ilmu-ilmu sosial disepakati yang “terbaik” itu sebesar 0,05 . Maksudnya hanya ada 0,05 atau 5% saja kesalahan karena kebetulan itu terjadi. Jadi, yakin 95% bahwa hasil penelitian itu benar. Ini karena tingkat kepastian (keajegan) “orang-orang” (sosial) itu relatif tidak seajeg seperti gejala kealaman’(Arifin, 2010).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel responden ini adalah dengan menggunakan *Proportional Sampling*. *Proportional sampling* merupakan “penentuan jumlah anggota sampel berdasarkan proporsi jumlah anggota sub-populasi yang berbeda-beda.”(Yunus,2016, hlm.298). Menurut (Yunus,2016, hlm.298) memaparkan bahwa:

“Sub-populasi yang mempunyai anggota atau unit-unit elementer yang lebih banyak mestinya juga diwakili oleh anggota sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan sub-populasi yang mempunyai anggota lebih sedikit. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa makin banyak anggota sub-populasi makin besar pula rentangan variasinya dibandingkan dengan jumlah anggota sub-populasi yang sedikit”.

Dalam penentuan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* ini, penulis membagi jumlah sampel responden berdasarkan karakteristiknya dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{a. n Kepala Sekolah dan Guru} = \frac{89}{1511} \times 316 = 18 \text{ orang}$$

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata
di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 \text{b. n Staf TU dan Karyawan} &= \frac{19}{1511} \times 316 = 4 \text{ orang} \\
 \text{c. n Siswa} &= \frac{1391}{1511} \times 316 = 291 \text{ orang} \\
 &= \frac{439}{1391} \times 291 = 92 \text{ orang} \\
 &= \frac{535}{1391} \times 291 = 112 \text{ orang} \\
 &= \frac{417}{1391} \times 291 = 87 \text{ orang} \\
 \text{d. n Komite Sekolah} &= \frac{12}{1511} \times 316 = 3 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Sehingga, dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh penarikan sampel responden yang dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Penarikan Sampel Responden

No.	Karakter Responden	Jumlah Penarikan Responden
1	Kepala Sekolah dan Guru	18
2	Karyawan Sekolah	4
3	Siswa	291
4	Komite Sekolah	3
Total		316

Sumber: diolah penulis tahun 2017

E. Variabel Penelitian

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono,2008, hlm.60). Variabel didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
A	B	C
Partisipasi Dalam Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	Buah Pikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertukar pendapat/memberikan masukan terhadap Lomba kebersihan kelas; 2. Bertukar pendapat/memberikan masukan terhadap Karya ilmiah bertema lingkungan; 3. Bertukar pendapat/memberikan masukan terhadap Karya seni bertema lingkungan; 4. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup; 5. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll;
	Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Picket kebersihan kelas/ ruangan/tempat; 2. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Jumat bersih; 3. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Pengehematan energi; 4. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Kegiatan pemeliharaan taman; 5. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Pemeliharaan kolam; 6. Mengikuti/mengawasi/menjadi mediator terhadap Pengelolaan Sampah; 7. Mengikuti Kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar;
	Harta Benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sumbangan berupa uang/barang dalam kegiatan pembibitan;

	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti/memberikan panduan/mengontrol kegiatan Pengomposan; 2. Mengikuti/memberikan panduan/mengontrol kegiatan Teknik Biopori; 3. Mengikuti/memberikan panduan/mengontrol kegiatan Daur Ulang; 4. Mengikuti/memberikan panduan/mengontrol kegiatan Teknis Pertanian organik; 5. Mengikuti/memberikan panduan/mengontrol kegiatan Pemanfaatan dan Pengolahan air
	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; 2. Memberi dukungan berupa bimbingan dalam kegiatan lingkungan di sekolah.

Sumber: diolah penulis tahun 2017

F. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul **“Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung”** dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka diuraikan definisi oprasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi

Dalam penelitian ini, bentuk partisipasi yang dimaksud adalah bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung. Pengukuran bentuk partisipasi ini adalah dengan mengidentifikasi bentuk partisipasi yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan partisipasi sosial.

Bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata diukur dengan menggunakan teknik skala *Guttman*. Untuk mengukur tingkat pengetahuan tersebut, responden diberikan kuisisioner berupa tes berbentuk *check list* Ya dan Tidak. Alternatif jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0.

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dilakukan interpretasi skor dari hasil skor yang diperoleh dengan cara jumlah skor yang didapat dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Maka didapatkan kategori Bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata yaitu sangat tinggi (81% - 100%), tinggi (61% - 80%), sedang (41% - 60%), rendah (21% - 40%) dan sangat rendah (0% - 20%).

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

“Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”(Hasan,2002 hlm.86). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pra-penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan maupun kondisi warga sekolah SMAN 10 Bandung terkait partisipasinya dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata melalui pengamatan langsung dan pencatatan oleh penulis.

2. Angket dan Wawancara

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2008, hlm.199). Teknik Angket dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait partisipasi warga sekolah dalam mendukung Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung. Teknik angket ini dilakukan pada hari sekolah, hal ini dikarenakan seluruh warga sekolah SMAN 10 Bandung dapat dipastikan hadir seluruhnya sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penyebaran kuesioner.

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik angket dilakukan untuk mendapatkan kuantitas informasi yang diperlukan. Sementara itu, untuk mendapatkan kualitas informasi dari objek yang diteliti, dilakukan melalui wawancara. “Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi”(Yunus,2016 hlm.357). Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan pada saat pra-penelitian dan pada saat penelitian dan pada saat penelitian guna mendapatkan informasi secara mendalam mengenai segala seluk-beluk Program Adiwiyata di SMAN 10 Bandung, kebijakannya dan gambaran partisipasi dari warga sekolah terhadap pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata tersebut secara mendalam.

3. Dokumen

a. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan”(Riduwan,2011, hlm.31). Studi dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi serta membantu proses analisis terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Pemotretan

Pemotretan menjadi bagian dari teknik pengumpulan data dokumen yang berfungsi untuk menghimpun data melalui pengambilan gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur melalui buku, laporan, artikel, hasil penelitian, jurnal, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

H. Alat Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat pengambilan data yaitu sebagai berikut.

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai alat pengambilan data pada saat melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan Program Adiwiyata, kebijakannya dan gambaran partisipasi dari warga sekolah terhadap Program Adiwiyata tersebut. Pedoman Wawancara terlampir pada lampiran.

2. Instrumen Non-Tes (Kuesioner)

Kuesioner dibuat sebagai alat pengambilan data berupa daftar pernyataan yang diisi dengan cara disebarakan kepada responden terpilih dari hasil perhitungan sampel. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dan berfungsi untuk mengetahui bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung. Kuesioner terlampir pada lampiran.

3. Kamera Digital

Kamera Digital berfungsi sebagai alat menghimpun gambar-gambar beserta bukti selama proses penelitian. Kamera Digital yang digunakan adalah kamera digital tipe Casio Exilim ex-zs10 dengan resolusi 14.10 Pixels. Hasil pengambilan gambar selama penelitian terlampir pada lampiran.

4. Alat Tulis

Alat tulis digunakan sebagai alat untuk mencatat berbagai hal baik itu informasi dan data selama kegiatan penelitian.

Dari keseluruhan penjelasan teknik pengambilan data dan alat pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penulis merangkumnya kedalam sebuah tabel untuk memudahkan dalam menunjukkan teknik pengambilan data beserta jenis data yang diambil. Lihatlah tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Teknik Pengambilan Data dan Jenis Data

No	Teknik Pengambilan Data	Data yang Diperoleh	Alat Pengambilan Data	Jenis Data	
				Primer	Sekunder

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A	B	C	D	E	F
1	Observasi	Kondisi fisik lingkungan dan kondisi Warga SMA Negeri 10 Bandung berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Program Adiwiyata	Pengamatan Langsung	√	
2	Wawancara	Informasi mengenai Program Adiwiyata, kebijakannya dan gambaran partisipasi dari warga sekolah terhadap Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung	Pedoman Wawancara	√	
3	Angket	bentuk partisipasi warga SMA Negeri 10 Bandung dalam Program Adiwiyata	Kuesioner	√	

Tabel 3.4 Teknik Pengambilan Data dan Jenis Data (Lanjutan)

A	B	C	D	E	F
4	Dokumen	Data Profil SMAN 10 Bandung, Profil Program Adiwiyata SMAN 10 Bandung	Instansi : SMA Negeri 10 Bandung		√
		Gambar (foto)	Pemotretan melalui kamera digital Casio Exilim ex-zs10 14.10 Pixels	√	

5	Studi Kepustakaan	Teori, konsep, prinsip terkait penelitian	Kajian Langsung (membaca, memahami, menerapkan)		√
---	----------------------	--	---	--	---

Sumber: diolah penulis tahun 2017

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001 hlm.128). Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pensortiran Data

Sortir data merupakan langkah awal dalam pengolahan data yang meliputi proses pemeriksaan kelengkapan dari data yang diperoleh agar semua data yang dibutuhkan memenuhi persyaratan untuk diproses dan dianalisis.

2. Pengkodean Data

Setelah melakukan pensortiran data hingga diperoleh data yang lengkap dan memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan kode-kode tertentu. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan pengelompokkan data sehingga mempermudah proses analisis.

3. Tabulasi Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengkodean data adalah tabulasi data. Tabulasi data merupakan langkah pengolahan data dengan memasukkan data yang telah dijadikan kode-kode tersebut kedalam tabel agar dapat diketahui jawaban dari setiap permasalahan yang diajukan di dalam penelitian ini. Langkah ini merupakan langkah inti dalam penelitian. Proses tabulasi data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *software SPSS 16.0*. Hasil tabulasi data dapat dilihat pada lampiran.

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Interpretasi Data

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah melakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari pengolahan data yang didapat sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

“Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap”(Muhson,2006, hlm.1). Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

“Uji validitas merupakan pengujian terhadap instrument data yang ditujukan untuk mengukur apakah data valid atau tidak.”(Edison,2016, hlm.41). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”(Sekaran,2003). Edison (2016, hlm.41) mengemukakan bahwa, “...esensi dari validitas berkaitan dengan apakah pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan tujuan yang mencerminkan keadaan empirisnya dan apakah pertanyaan benar-benar menyangkut isi dan makna yang ditanyakan”.

Penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan 50 responden (masih tergolong sampel kecil untuk validitas). Sapnas dan Zeller (2002) berpendapat bahwa ‘...ukuran sampel 50 cukup memadai untuk mengevaluasi sifat psikometrik pada ukuran konstruk sosial’ (teorionline.wordpress.com,2015). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Pengujian berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item - Total Correlation*) $> r$ tabel. Masrun (dalam Sugiyono,2010, hlm.188) menyatakan bahwa, ‘...item yang

mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Sehingga, jika korelasi antara butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata

Nomor Soal	r Hitung	Batas Minimum	Keterangan
A	B	C	D
1	0,439	0,300	Valid
2	0,302	0,300	Valid
3	0,482	0,300	Valid
4	0,335	0,300	Valid
5	0,458	0,300	Valid
6	0,399	0,300	Valid
7	0,399	0,300	Valid
8	0,364	0,300	Valid
9	0,375	0,300	Valid
10	0,367	0,300	Valid
11	0,419	0,300	Valid
12	0,450	0,300	Valid
13	0,309	0,300	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata (Lanjutan)

A	B	C	D
14	0,419	0,300	Valid
15	0,332	0,300	Valid
16	0,434	0,300	Valid
17	0,477	0,300	Valid
18	0,414	0,300	Valid
19	0,355	0,300	Valid

Sumber: diolah penulis tahun 2007 menggunakan SPSS 16.0

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, hasil uji validitas dari semua item soal bentuk partisipasi warga SMA Negeri 10 Bandung dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata dinyatakan valid karena r hitung dari tiap item soal $> 0,30$.

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama”(Azwar,2000, hlm.3). Sugiyono (2010, hlm.354) mengemukakan bahwa “...uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama”.“Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”(Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan Formula *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan. “Suatu variabel dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ ” (Sugiyono, 2013:184). Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	19

Rimasha Yasmine, 2017

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber: Hasil Output SPSS 16.0
(diolah penulis tahun 2017)*

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas variabel bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata menggunakan formula *Cronbach Alpha* dengan jumlah item soal 19 menghasilkan angka sebesar 0,683. Hasil tersebut menandakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata sudah reliabel (handal) karena angka yang dihasilkan $> 0,60$.

2. Skala *Guttman*

Menurut Djaali & Muljono (2008), skala *Guttman* yaitu "...skala yang menginginkan tipe jawaban tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya". Skala *Guttman* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga sekolah terkait lingkungan hidup dan bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata.

Dalam mengukur bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, responden diberikan kuesioner berbentuk *check list* Ya atau Tidak. Skoring Skala *Guttman* dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Skoring Skala *Guttman* Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Ya	1
Tidak	0

Sumber: diolah penulis 2017

Rimasha Yasmine, 2017

**PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata
di SMA Negeri 10 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alternatif jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. Maka, akan didapatkan hasil skor. Hasil dari skor kemudian diinterpretasi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

- 1) Skor Minimal = skoring terendah x jumlah responden x jumlah soal
- 2) Skor Maksimal = skoring tertinggi x jumlah responden x jumlah soal
- 3) Interpretasi skor = $\frac{\text{Skor yang Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Dari hasil interpretasi skor berbentuk persentase tersebut, bentuk partisipasi warga sekolah dalam mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dapat diubah kedalam bentuk kualitatif dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah yang dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Skor Bentuk Partisipasi Warga Sekolah dalam mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Persentase	Kategori Tingkat Pengetahuan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: diolah penulis tahun 2017 diadaptasi dari Riduwan (2011, hlm.89)